

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti akan membahas dan menghubungkan antara kajian pustaka dengan temuan yang ada di lapangan. Tidak semua yang ada di dalam kajian pustaka dengan kenyataan di lapangan hasilnya sama, sebaliknya bisa saja yang ada di kajian pustaka tidak ada di lapangan. Keadaan seperti inilah yang perlu dibahas kembali, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut mengenai kajian pustaka dengan dibuktikan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Berkaitan dengan judul skripsi ini yaitu “Penerapan Metode Pengajaran Bilingual Terhadap Kemampuan Bahasa Inggris anak usia 3-4 Tahun( Studi Kasus di Lembaga Pendidikan HappyFeet Tulungagung)” dan akan menjawab fokus penelitian yaitu langkah penerapan metode *bilingual*, perkembangan *bilingual* serta faktor yang mempengaruhi penerapan *bilingual* di PAUD *HappyFeet* Tulungagung. Maka pada bab pembahasan peneliti akan membahas satu persatu proses fokus penelitian yang ada berdasarkan kajian pustaka dengan temuan yang ada di lapangan selama pengambilan data penelitian.

#### **A. Langkah Pembelajaran Metode *Bilingual* di PAUD *HappyFeet* Tulungagung**

##### **1. *Bilingual***

*Bilingual* atau dwi bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang menggunakan dua bahasa ketika berinteraksi. Menurut Hurlock dwi bahasa atau *bilingualism* adalah kemampuan menggunakan dua bahasa dan kemampuan ini tidak hanya dalam

berbicara dan menulis tapi juga kemampuan memahami apa yang dikomunikasikan orang lain secara lisan dan tulis.<sup>1</sup> Pernyataan Hurlock sesuai dengan hasil penelitian yang ada di lapangan lembaga pendidikan *bilingual HappyFeet*, sesuai dengan nama lembaga pendidikan *bilingual* yang dalam kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan *HappyFeet* menggunakan 2 bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam berinteraksi. Kegiatan belajar mengajar menggunakan dua bahasa tidak hanya dilakukan dengan berinteraksi melalui lisan, juga dilakukan melalui tulisan dapat di buktikan dengan lembar kerja anak yang disusun oleh pendidik menggunakan dua bahasa dalam kalimat perintahnya.

Penerapan *bilingual* di kelompok bermain *HappyFeet* berlangsung selama proses kegiatan belajar mengajar baik itu dalam interaksi, intruksi maupun kegiatan yang dilakukan. Sesuai dengan yang ada di kutip dalam wawancara kepala sekolah *HappyFeet* sebagai berikut :

“Setengah setengah miss karena kita disebut *bilingual* ya karena kita menggunakan 50% bahasa Indonesia dan 50% menggunakan bahasa Inggris pertama yang kita gunakan adalah Bahasa Inggris untuk kemudian bila anak tidak paham baru menggunakan Bahasa Indonesia”<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut sesuai dengan yang ada pada kajian pustaka temuan yang ada di lapangan yang telah

---

<sup>1</sup> Elizabeth J Hurlock *Psikologi perkembangan anak terj.* (Bandung :Erlangga, 2015)

<sup>2</sup> Wawancara dengan *Miss Isti* selaku kepala sekolah *HappyFeet* pada 26 November 2018. Tentang langkah pembelajaran bilingual.

dijabarkan pada bab hasil penelitian. Hasil dari hasil penelitian sesuai dengan yang ada pada kajian pustaka temuan yang ada di penelitian. Langkah pembelajaran lembaga pendidikan *HappyFeet* menggunakan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan kajian pustaka menggunakan metode, media serta tata ruang yang sesuai dengan yang ada di dalam kajian pustaka. Dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian langkah pembelajaran *HappyFeet* di lapangan sama dengan kajian pustaka.

## 2. Langkah-Langkah Pembelajaran *HappyFeet*

Sesuai dengan pendapat Menurut pendapat Kimble dan Garnezy, pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relative tetap dan merupakan hasil dari praktik yang diulang-ulang.<sup>3</sup> Dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran seperti merancang RPPH(Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang di sesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik berdasarkan usia.

Dalam temuan penelitian yang pertama adalah langkah pembelajaran Lembaga *HappyFeet* tidak sama dengan lembaga pendidikan lain khususnya jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. Langkah-langkah pembelajaran di PAUD *HappyFeet* menggunakan jadwal pelajaran seperti jenjang pendidikan sekolah dasar pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) . Langkah-langkah

---

<sup>3</sup> M. Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran; Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, hlm. 18

pembelajaran Lembaga *HappyFeet* menggunakan 6 aspek perkembangan PAUD yang ada dalam kurikulum 2013 yaitu Norma agama dan Moral, Kognitif, Bahasa, Fisik motorik, Sosial emosional, Seni seluruh aspek perkembangan tersebut disusun berdasarkan RPPH yang ada dengan disesuaikan dengan tema. Pelaksanaan pembelajaran kelompok bermain *HappyFeet* mengikuti aspek perkembangan sesuai tema dan diterapkan dengan menggunakan 2 bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Penerapan metode pembelajaran *bilingual* tidak hanya dengan proses pembelajaran saja, akan tetapi komunikasi serta interaksi antar pendidik dan peserta didik ketika member atau menerima perintah.

Kelompok bermain *HappyFeet* menggunakan langkah- langkah pembelajaran yang ada didalam *ground theory*. Sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dipaparkan di kajian pustaka pembelajaran anak usia dini pada hakikatnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan kepada anak usia dini berdasarkan 6 aspek yang harus dikembangkan dan harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang dimiliki oleh anak.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Yuliani, *Konsep Dasar Pendidikan PAUD*,..... hlm. 138

Adapun langkah-langkah pembelajaran menurut pendidikan anak usia dini terdiri atas beberapa hal di antaranya adalah :

a. Merancang suasana pembelajaran.

Kelompok bermain lembaga pendidikan *HappyFeet* menggunakan perancangan rencana pelaksanaan pembelajaran harian sesuai dengan pernyataan *ground theory* . Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) *HappyFeet* dibuat dengan 3 hari dalam satu minggu akan tetapi pelaksanaan pembelajaran Lembaga Pendidikan kelompok bermain berlangsung selama 5 sampai 6 hari karena, pelaksanaan pembelajaran kelompok bermain sesuai dengan peraturan daerah hanya boleh dilaksanakan tiga kali dalam seminggu. Pelaksanaan pembelajaran *HappyFeet* menggunakan metode pengajaran *bilingual* dengan menggunakan dua bahasa sebagai alat interaksi pendidik dan peserta didik.

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut pendapat Aburahman Ginting Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian adalah suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan jabarkan dalam silabus.<sup>5</sup> Sesuai dengan pernyataan tersebut kelas kelompok bermain *HappyFeet* menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan

---

<sup>5</sup> Abdorrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* hlm. 224

yang ada pada *ground theory*. Penyusunan RPPH dilaksanakan untuk mempermudah pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Penyusunan RPPH kelas kelompok bermain *HappyFeet*.

Langkah-Langkah perencanaan pembelajaran harian sekolah *HappyFeet* sesuai dengan yang ada pada *ground theory* yaitu langkah-langkah perencanaan pelaksanaan pembelajaran menurut Abdorrahman Ginting, terdapat 4 kegiatan yaitu kegiatan pembiasaan atau kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup dan rencana penilaian. Kegiatan pembuka berisi dengan kegiatan yang dimulai dengan membuat baris dan kemudian dilanjut dengan jalan sehat di halaman sekolah dilanjutkan dengan berjalan jinjit dilanjutkan dengan berdoa dan salam di dalam kelas dan apresepsi di dalam kelas. Kegiatan inti yang ada didalam rencana pelaksanaan berubah setiap hari sesuai dengan tema dan jadwal hari. Istirahat berisi dengan kegiatan mencuci tangan kemudian berdoa dan makan siang, sesudah makan siang dilanjutkan dengan menggosok gigi bersama kemudian menghabiskan sisa waktu istirahat dengan bermain. Kegiatan penutup berisi dengan kegiatan bercakap-cakap kegiatan yang dilakukan pada hari itu , evaluasi kegiatan hari ini kemudian menginformasikan kegiatan untuk

keesokan harinya dan di akhiri dengan penutupan berdoa dan persiapan pulang.

Menurut pendapat Zainal Aqib pengaturan proses pembelajaran diatur dalam pedoman pengelolaan proses pembelajaran yang direncanakan dalam RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).<sup>6</sup> Perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang ada dalam kajian teori sesuai dengan yang ada dalam temuan yang ada dalam hasil penelitian. Proses pembelajaran *HappyFeet* menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang sesuai dengan peraturan yang diatur dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia pasal 15 ayat 1 yaitu pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian.<sup>7</sup> Berdasarkan hal tersebut, temuan penelitian menunjukkan bahwa lembaga *HappyFeet* menggunakan standart pendidikan sesuai peraturan Kementrerian Pendidikan dan Kebudayaan.

#### b. Metode Pengajaran

Metode pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran di kelas kelompok bermain *HappyFeet* sangat mendukung anak untuk bereksplorasi dibuktikan dengan media yang digunakan pendidik dalam pengajaran. Metode yang digunakan pendidik dalam

---

<sup>6</sup> Zainal Aqib, *Pedoman teknis penyelenggaraan PAUD*.....hlm. 45

<sup>7</sup> Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*

menyampaikan pembelajaran menggunakan game ,dan audio visual. Secara metode pembelajaran kelompok bermain *HappyFeet* sudah sangat menarik dan dapat di jangkau oleh peserta didik sehingga peserta didik dapat bereksplorasi dengan media pembelajaran secara langsung.

c. Tujuan & Prinsip Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran harian menurut pendapat Menurut Catron dan Allen sebagaimana dikutip oleh yuliani, tujuan program pembelajaran adalah untuk mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh serta terjadinya komunikasi interaktif. Sesuai dengan tujuan penyusunan program pembelajaran tersebut, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian di kelas kelompok bermain *HappyFeet* bertujuan untuk meningkatkan perkembangan peserta didik sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Akan tetapi penyusunannya disesuaikan dengan sekolah yang berbasis *bilingual* menjadi keunikan tersendiri yang membuat rencana pelaksanaan pembelajaran *HappyFeet* berbeda dengan sekolah lain. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada wali kelas *Miss Desty* dibawah ini :

“Karena memang sekolah kita berbeda dengan sekolah lain, mungkin setiap sekolah memiliki program unggulan masing-masing yang membuat daya tarik terhadap sekolah tersebut dan di *HappyFeet* kita memang lebih

mengunggulkan bilingual atau bahasa daripada perkembangan lainnya yang tidak kalah penting juga”<sup>8</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat kita simpulkan bahwa *HappyFeet* menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan yang ada didalam teori namun dimodifikasi dengan berdasarkan kemampuan serta kondisi sekolahan. Sesuai dengan pendapat yang ada di *ground theory* rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang ada di *HappyFeet*.

Prinsip pembelajaran paud menurut Mursid adalah sesuai dengan tahap perkembangan anak, memenuhi kebutuhan anak, menyeluruh, operasional. Pendidik *HappyFeet* memperhatikan setiap perkembangan anak didik sehingga 13 anak didampingi oleh 2 guru satu guru sebagai guru kelas dan satu guru lagi sebagai pendamping. Standart guru paud dengan peserta didiknya adalah 10 : 1 jika di kelompok bermain *HappyFeet* 13 guru mendampingi 12 peserta didik maka sudah masuk kedalam kriteria ideal. Prinsip pembelajaran selanjutnya adalah menyeluruh dan meliputi seluruh aspek perkembangan PAUD rencana pelaksanaan pembelajaran PAUD *HappyFeet* mencakup semua aspek perkembangan paud dengan di mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti hingga kegiatan penutup dalam penerapan aspek perkembangan PAUD disesuaikan jadwal yang diatur dalam setiap harinya 2 aspek perkembangan. Dalam prinsip menyeluruh RPPH yang digunakan

---

<sup>8</sup> Sumber data wawancara *Miss Desty* 05 Maret 2019 Tentang Rencana Pembelajaran.

di *HappyFeet* mencakup tema serta perkembangan anak secara menyeluruh. Dapat dibuktikan apabila hari senin jadwalnya adalah kognitif dan temanya adalah rekreasi pada hari itu diberikan tugas atau kegiatan inti *hide and seek* disisi lain anak berjalan mengelilingi sekolah mengembangkan motorik serta mencari klu yang diberikan oleh guru mengasah kognitif serta bahasanya. Dalam prinsip operasional karena *HappyFeet* merupakan sekolah berbasis *bilingual* maka seluruh kegiatan yang dilakukan mengunggulkan kemampuan berbahasa daripada aspek yang lain.

### 3. Metode Pembelajaran Anak usia Dini

Menurut Mursid metode pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>9</sup> Setiap lembaga pendidikan mempunyai kebijakan dalam menggunakan metode pembelajaran tertentu untuk mengajarkan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Setiap lembaga pendidikan formal maupun informal tentunya memiliki alasan tertentu mengapa memilih metode pembelajaran tersebut sebagai metode pembelajaran yang diterapkan di lembaga pendidikan tersebut memilih metode pembelajaran tersebut dalam pembelajaran. Terdapat 10 metode

---

<sup>9</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*..... hlm. 15,16

pembelajaran menurut Novan yang telah dikutip dalam kajian pustaka sebagai berikut :

- a. Metode Pembelajaran Bermain.
- b. Metode Pembelajaran Melalui Bercerita
- c. Metode Pembelajaran Melalui Bernyanyi
- d. Metode Pembelajaran Terpadu
- e. Metode Pembelajaran Karyawisata
- f. Metode Pembelajaran Demonstrasi
- g. Metode Pembelajaran Bercakap-cakap
- h. Metode Pembelajaran Pemberian Tugas
- i. Metode Pembelajaran Sentra dan Lingkungan (Seling)
- j. Metode Pembelajaran Quantum Teaching<sup>10</sup>

Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar *HappyFeet* adalah metode *game method*, Metode pembelajaran karyawisata, Metode pembelajaran terpadu, metode pembelajaran melalui bercerita. Metode pembelajaran bermain / *game method* adalah pembelajaran menggunakan permainan edukatif dalam temuan di lapangan pembelajaran kelompok belajar *HappyFeet* menggunakan alat peraga sebagai mana mengajarkan penyampaian informasi pendidik kepada peserta didik contohnya adalah *flashcard*. Kelompok bermain *HappyFeet* menggunakan metode karya wisata metode karya wisata adalah pembelajaran yang menggunakan

---

<sup>10</sup> Novan Ardy, *Format PAUD*..... hlm. 122-145

kunjungan terhadap sebagai penguatan materi. Penerapan metode karya wisata dalam temuan lapangan kelompok bermain *HappyFeet* dilakukan pada saat puncak tema dalam setiap bulannya kegiatan tersebut biasa disebut dengan *outing* sesuai dengan tema apabila tema pada bulan itu adalah profesi maka kegiatan karya wisata dilakukan di kantor polisi atau studio radio. Kelompok bermain *HappyFeet* juga menggunakan metode bercerita adalah penyampaian informasi melalui cerita yang dikemas dalam film edukasi. Metode pembelajaran bernyanyi juga digunakan dalam penerapan metode *bilingual*, lagu yang menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris penerapan metode bernyanyi dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan di kelompok bermain *HappyFeet* yang terakhir adalah metode pembelajaran pemberian tugas adalah guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk melatih persepsi pendengaran, perhatian dan ke fokusan peserta didik. Penerapan metode pembelajaran pemberian tugas diterapkan dalam *homework* yang rutin diberikan oleh pendidik kepada peserta didik sebagaimana pekerjaan rumah tersebut dikerjakan oleh orangtua peserta didik dan peserta didik.

“Sangat berpengaruh karena kebetulan siswa disini belum banyak ya jadi dengan metode pembelajaran seperti itu lebih mengena kepada anak.”<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Sumberdata Wawancara Kepala Sekolah Miss Isti 26 November 2018

Dari pernyataan tersebut turut membuktikan bahwa metode yang digunakan lembaga pendidikan *HappyFeet* sesuai dengan perkembangan anak dan keadaan anak. Penerapan metode pembelajaran Happy feet yang mencakup metode pembelajaran bermain, karya wisata, bernyanyi dan bercerita dilakukan dalam metode pembelajaran *bilingual* yaitu dengan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Temuan di lapangan yang baru dari luar kajian pustaka adalah metode pembelajaran audio visual yaitu menggunakan media audio visual. Metode audio visual adalah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media monitor dan dvd sebagai peraga memutar film edukasi yang diputar untuk menyampaikan pembelajaran sesuai tema. Metode audio visual juga menggunakan dua bahasa terkadang, menggunakan bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia karena lembaga pendidikan *HappyFeet* mempunyai program unggulan *Bilingual*.

Dari beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kajian pustaka dan temuan di lapangan adalah sama, akan tetapi tidak semua metode pembelajaran digunakan di kelompok bermain *HappyFeet*. Dalam pemilihan metode pembelajaran hendaknya menyesuaikan dengan perkembangan dan situasi kondisi yang ada di lembaga pendidikan tersebut. berikut kutipan wawancara yang menjelaskan mengapa lembaga pendidikan *HappyFeet* lebih memilih metode pembelajaran diatas.

## B. Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini

Dalam upaya mengetahui perkembangan bahasa pada anak usia dini menggunakan metode *bilingual* di lembaga pendidikan *HappyFeet*, hendaknya peneliti mengetahui pendeskripsian mengenai bahasa, tujuan pembelajaran bahasa inggris pada anak usia dini, karakteristik perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun. Pada subbab ini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana perkembangan bahasa yang ada di kelompok bermain lembaga pendidikan *HappyFeet* Tulungagung. Perkembangan bahasa anak usia dini berbeda-beda sesuai dengan kemampuan setiap anak yang berbeda.

### 1. Bahasa

Bahasa menurut Bloch dan Trager sebagai mana telah dikutip dalam Harimurti, Bloch dan Trager berpendapat bahwa bahasa adalah sebuah sistem symbol yang bersifat manasuka dan dengan system itu suatu kelompok sosial bekerja sama.<sup>12</sup> Penggunaan bahasa dapat digunakan secara tertulis maupun secara lisan sesuai dengan kebutuhan manusia yang menggunakan bahasa. Penerapan penggunaan bahasa dalam lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) menggunakan bahasa lisan dalam berkomunikasi antara pendidik dan peserta didik. Penerapan bahasa tulisan di lembaga pendidikan *HappyFeet* menggunakan hiasan dinding atau kalimat perintah sebagai contoh : terdapat tulisan *Put your shoes in here* disebelah rak sepatu yang

---

<sup>12</sup> Harimurti, *Kamus Linguistik Edisi Keempat*..... hlm. 28

berarti letakkan sepatumu disini. Penggunaan bahasa lisan terdapat pada metode pembelajaran audio visual yang mana pendidik menggunakan televise sebagai media penyampaian informasi lisan.

## 2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak usia Dini

Penguasaan dua bahasa yang diperoleh anak meenguntungkan bagi anak usia dini pada masa mendatang. Linda M. Espinosa dalam tulisannya yang berjudul *Pembelajar Muda Bahasa Inggris* menurut pendapat George S. Morrison, mengungkapkan bahwa anak usia dini tidak hanya mampu mempelajari dua bahasa, pembelajaran dua bahasa tidak hanya dalam perkembangan bahasa saja akan tetapi juga memiliki keuntungan dalam bidang kognitif, budaya, dan ekonomi karena berbicara menggunakan dwi bahasa bahasa Inggris.<sup>13</sup> Pernyataan tersebut sesuai dengan temuan yang ada dilapangan penggunaan bahasa internasional dan bahasa nasional sebagai alat komunikasi menguntungkan bagi anak di masa mendatang. Sebagai mana kutipan wawancara yang diambil oleh peneliti dengan Ibu Novi orangtua dari peserta didik Chinaza sebagai berikut :

“Sangat penting ya kalau menurut saya, Internasional ya apa sekarang pengaplikasian hp computer interview kerjapun sekarang pakai bahasa inggris untuk masa depannya nanti penting lah pokoknya”<sup>14</sup>

Dengan pengetahuan walimurid terhadap pentingnya penggunaan bahasa Inggris pada anak usia dini dapan mendorong

---

<sup>13</sup> Morrison, George s., *Dasar-dasar Pendidikan Anak usia dini terj*.....  
hlm 226

<sup>14</sup> Sumber data wawancara Ibu Novi 11 Maret 2019

perkembangan bahasa Inggris anak. Sesuai dengan pernyataan dalam kajian pustaka I Dewa Putu Wijaya bahwa Tingkat pencapaian perkembangan bahasa pada anak usia dini berbeda-beda tergantung pada bagaimana lingkungan sekitar menstimulasi perkembangan bahasa pada anak tersebut.<sup>15</sup>

Kajian pustaka tersebut sama dengan yang ada di lapangan, terdapat peserta didik yang merupakan blasteran afrika dengan Indonesia, peserta didik tersebut tinggal di Indonesia selama satu tahun akan tetapi peserta didik tersebut sangat fasih dalam pengucapan bahasa Indonesia karena stimulasi orang sekitarnya di sekolah menggunakan bahasa Indonesia.

Bahasa yang digunakan di lembaga pendidikan *HappyFeet* khususnya di kelas kelompok bermain adalah bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Penggunaan bahasa di kelompok bermain antar siswa masih sering menggunakan bahasa Indonesia, akan tetapi komunikasi antara pendidik dan peserta didik menggunakan bahasa Inggris dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran bahasa Inggris sejak dini saat ini menjadi incaran bagi orangtua yang mempunyai *mindset* terbuka tentang masa depan anak dimasa mendatang. Fenomena tersebut ditangkap dengan cepat oleh pemilik yayasan Putra-Putri Hebat untuk mendirikan lembaga pendidikan formal yang berbasis *bilingual* untuk

---

<sup>15</sup> I Dewa Luh Putu *Berkenalan dengan Linguistik*.....hlm. 5

mengatasi ketertarikan orangtua menginginkan anaknya mempunyai kemampuan berbahasa Inggris diatas rata-rata.

### 3. Perkembangan Bahasa anak berdasarkan Usia

Noam Chomsky, seorang linguisi ‘penemu’ teori tata bahasa *generative transformasi* itu, berkeyakinan bahwa dalam diri anak terdapat semacam “alat” yang dipergunakan sebagai sarana pemerolehan bahasa. Chomsky berpendapat bahwa anak usia 3-5 tahun memiliki perkembangan bahasa berlangsung amat cepat dan pada usia lima tahun sudah mampu berbicara dalam kalimat kompleks.<sup>16</sup> Pernyataan Chomsky terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak sesuai dengan temuan dalam penelitian. Perkembangan bahasa anak usia 3 sampai 4 tahun di lembaga pendidikan *HappyFeet* khususnya di kelas kelompok bermain berkembang sangat pesat mengenai kosa kata baru. Peserta didik *HappyFeet* mampu mengerti kosa kata baru dalam dua bahasa setiap harinya dapat di buktikan dengan kegiatan yang di lakukan setiap harinya. Perkembangan bahasa peserta didik *HappyFeet* mengalami peningkatan karena mereka terbiasa menggunakan bahasa tersebut berulang-ulang. Berbeda dengan peserta didik ketika awal masuk jika dibandingkan antara peserta didik yang baru saja bersekolah dan mempelajari *bilingual* dengan yang sudah bersekolah lama dan terbiasa menggunakan *bilingual* maka hasilnya akan berbeda.

---

<sup>16</sup> Burhan Nurgiyantoro *Tahapan Perkembangan Anak dan Pemilihan Bacaan Sastra Anak* ( Yogyakarta :Cakrawala Pendidikan, 2005) hlm. 209

Peserta didik usia 5-6 tahun di kelas TK B tentunya mempunyai kosakata yang lebih banyak daripada peserta didik di kelas kelompok bermain yang berusia 3-4 Tahun. Pernyataan tersebut dapat di buktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada pendidik TK B sebagai berikut :

“Kalau dari orangtua sendiri sebenarnya tidak menggunakan bahasa inggris semuanya memang ya kaya anaknya difokuskan kepada bahasa inggrisnya. Itu tadi siswa TK B ada yang namanya grace nah itu memang difokuskan ke bahasa inggris malah dia sudah bisa menggunakan bahasa inggris percakapan sehari hari itu sudah bisa. Jadi dari rumah didukung trus ada yang ikut dari les itu bimbingan belajar bahasa inggris.”<sup>17</sup>

Dengan demikian teori Chomsky sesuai dengan temuan yang ada di lapangan terkait perkembangan bahasa anak. Sebagai penjabar dalam kajian pustaka disebutkan bahwa kriteria perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun seperti dibawah ini :

- a. Menggunakan 1.000-2.500 kata.
- b. Mulai bisa bercerita.
- c. Merangkai kata-kata.
- d. Terjadi perkembangan dengan cepat dalam kemampuan berbahasa anak. Anak telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
- e. Menguasai 90% dari fonem dan bahasa yang digunakannya

---

<sup>17</sup> Sumberdata Wawancara Miss Eva 26 November 2019

- f. Mampu berpartisipasi dalam suatu percakapan. Dalam hal ini, anak sudah dapat mendengar dengan baik saat oranglain berbicara dan dapat menanggapi pembicaraan tersebut.<sup>18</sup>

Kajian teori tersebut sesuai dengan temuan yang ada di lapangan, jika dalam kajian tersebut bertuliskan bahwa anak usia 3-4 tahun dapat menggunakan 1000-2500 kata. Peserta didik kelompok bermain *HappyFeet* dalam sehari di sekolah dapat menggunakan 1000 kata perharinya karena, dalam setiap harinya peserta kelompok bermain *HappyFeet* menggunakan dua bahasa dalam interaksi serta dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kedua mulai bercerita karena perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun sedang berkembang pesat maka anak kelompok bermain *HappyFeet* cenderung suka bercerita bahkan ketika pendidik sedang mengajarkan sesuatu. Ketiga, Dalam merangkai kata peserta didik *HappyFeet* mulai berkembang dalam merangkai kalimat berbahasa Inggris jika di sekolah lainnya mungkin anak usia 3-4 tahun belajar merangkai kalimat menggunakan bahasa Indonesia berbeda halnya dengan lembaga pendidikan *HappyFeet*. Keempat, telah dijelaskan sebelumnya karena kriteria perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun adalah perkembangan bahasanya sedang berkembang pesat maka anak dapat bercerita dengan kalimat yang benar berbeda dengan anak yang berusia dibawah 3 tahun. Kelima, menguasai fonem fonem adalah satuan

---

<sup>18</sup> Novan *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan bagi Orangtua dan Pendidik PAUD*..... hlm. 103-106

bunyi terkecil yang membedakan kata, anak usia 3-4 tahun di lembaga pendidikan *HappyFeet* dapat merangkai huruf menjadi kata dengan namanya Contohnya : Nama ku Raline jadi di awali huruf r bisa jadi raline, kalau abel itu a-bel jadi diawali huruf a. Pendidik pun mengajarkan kosa kata dengan memperhatikan fonem anak usia 3-4 tahun dapat dibuktikan dalam pengejaran kata Obat diingat huf O , Ular diingat huruf U, Apel diingat huruf A, Ikan diingat huruf I, Eskrim diingat huruf E.

### C. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bilingual Anak

Menurut pendapat Yamin martinis dan sanan terdapat beberapa faktor –faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan bahasa pada anak usia dini tentunya mempunyai faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaannya.<sup>19</sup> Pembelajaran metode *bilingual* di lembaga pendidikan *HappyFeet* dalam upaya mengajarkan kemampuan *Bilingual* pada anak usia dini yaitu kemampuan berbahasa Inggris dan Indonesia masing-masing 50%. Sesuai dengan nama lembaga yaitu lembaga pendidikan *Bilingual HappyFeet*, percakapan serta proses pembelajaran pada sekolah tersebut menggunakan dua bahasa.

Perkembangan bahasa merupakan aspek yang mempengaruhi dalam penerapan metode *bilingual*. Perkembangan *bilingual* pada anak usia dini tentunya mempunyai faktor yang mempengaruhi penerapan metode *bilingual*. Faktor tersebut dapat mempermudah penerapan metode

---

<sup>19</sup> Yamin martinis dan sanan *Panduan pendidikan anak usia dini*, hlm 144

*bilingual* pada kelas kelompok bermain *HappyFeet*. Berikut Faktor yang mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak yang dikutip oleh Suyanto :

1. Bahasa Ibu
2. Bahan ajar
3. Interaksi sosial
4. Media Pembelajaran
5. Latar Belakang Keluarga<sup>20</sup>

Penerapan metode *bilingual* di lembaga pendidikan *HappyFeet* sesuai dengan kajian teori diatas. Bahwasannya peserta didik *HappyFeet* mempelajari bahasa ibu sebagai bahasa utama ketika mereka berada dirumah dengan latar belakang keluarga yang bermacam. Peserta didik *HappyFeet* memiliki latar belakang keluarga yang berbeda diantaranya ada yang menggunakan bahasa ibu ketika berinteraksi dengan teman sebayanya.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak yang kedua adalah bahan ajar sebagaimana telah dijelaskan dalam subbab langkah pembelajaran *HappyFeet* menggunakan bahan ajar yang berbeda dengan sekolah lain. Bahan ajar adalah susunan kegiatan pembelajaran yang akan digunakan pendidik dalam mendidik peserta didik.<sup>21</sup> Bahan ajar yang disiapkan oleh guru hendaknya harus menarik perhatian peserta didik. Temuan di lapangan menunjukan bahwa bahan ajar yang digunakan di lembaga pendidikan happy feet sangat menarik dengan menggunakan

---

<sup>20</sup> Suyanto, kasihani K E, *English for young learners* (Jakarta : Gaung Persada 2009) hlm

<sup>21</sup> Arstad, *Media Pembelajaran* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011) hlm 4

kegiatan yang mencakup 6 aspek perkembangan siswa serta dalam pelaksanaan kegiatan menggunakan dua bahasa dalam berkomunikasi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kegiatan belajar dari kegiatan awal , kegiatan inti , hingga kegiatan penutup di kelas kelompok bermain *HappyFeet* menggunakan dua bahasa. Perancangan bahan ajar kelas kelompok bermain *HappyFeet* juga telah disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan anak usia 3-4 tahun.

Faktor Interaksi sosial adalah komunikasi antar peserta didik dan pendidik atau antar sesama peserta didik. Interaksi di kelas kelompok bermain lembaga pendidikan *HappyFeet* sangat sering dilakukan, interaksi tersebut dikomunikasikan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Pendidik kelas bermain kelompok bermain *HappyFeet* dalam kegiatan belajar mengajar membiasakan bahwa peserta didik harus menggunakan bahasa Inggris dalam bahasa utama jika peserta didik tidak paham barulah diulang dalam bahasa Indonesia. Temuan penelitian dalam hal interaksi sosial sebagai faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak adalah benar, ketika di sekolah terdapat peserta didik blasteran Nigeria Indonesia yang sekarang menetap di Indonesia sekarang peserta didik tersebut lebih fasih dalam menggunakan bahasa Indonesia dari pada bahasa Inggrisnya. Karena lingkungan tempat tinggal peserta didik blasteran tersebut adalah di desa maka peserta didik tersebut kini dapat berbicara dengan menggunakan bahasa daerah yaitu

bahasa jawa. Seperti kutipan wawancara yang dilakukan dengan ibu Novi dibawah ini :

“Ya, itu dulu dia belajar bahasa Indonesia itu karena diajari miss nya saya malah gapernah ngajarin bahasa Indonesia karena mungkin anaknya aktif dan cepat tanggap kalau di sekolah kan sering bertemu miss nya jadi lebih sering interaksi menggunakan bahasa indonesia tanpa dia melupakan bahasa inggris. bahasa Inggris jangan sampai hilang, karena belum tau kalau bakalnya kembali kesana lagi”<sup>22</sup>

“Naza itu anaknya cepat tanggap dulu dia pernah bisa bahasa daddynya Nigeria sana, tapi sekarang sudah lupa karena lingkungannya sekarang jawa dan Indonesia , jadi sekarang lebih ke jawa medok sekali malahan” hehehe saya jadi perantara ama daddynya klau mau ngobrol karena dia mulai luopa bahasa Inggris”.ya tapi nelaahnya lama gitu ga setanggap cepet kaya dulu”<sup>23</sup>

Faktor pendukung selanjutnya adalah faktor media pembelajaran media pembelajaran adalah alat yang digunakan guru dalam hal hal yang bersifat visual untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.<sup>24</sup> Penggunaan media pembelajaran kelas kelompok bermain *HappyFeet* sangat menarik perhatian anak dengan menggunakan lembar kerja anak yang dibuat dengan manual oleh pendidik disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Pembuatan media lembar kerja anak dilakukan setelah anak pulang sekolah dengan ditulis tangan oleh pendidik dan setiap kegiatannya menggunakan dua bahasa dalam memberi instruksi atau dalam pengerjaannya. Contohnya apabila tugas pada hari itu adalah mengeja maka kalimat perintahnya adalah *Spell the word below with your mother*

---

<sup>22</sup> Sumber data wawancara Ibu Novi 6 Maret 2019 Tentang faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa

<sup>23</sup> Ibid

<sup>24</sup> Suyanto, *English for young learners* ..... hlm. 21

*please* kemudian dibawah tulisan berbahasa Inggris tersebut dituliskan didalam kurung (Eja kata dibawah ini dengan ibumu) kemudian dibawah kalimat tersebut guru menempelkan gambar transportasi mobil dan helicopter dibawah gambar mobil dan helicopter tersebut bertuliskan mobil (*car*) dibawah helikopter bertuliskan helicopter (*helicopter*). Hal tersebut merupakan cara yang efektif dalam mengajarkan kosa kata baru terhadap anak usia 3-4 tahun.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan *bilingual* anak usia dini yang terakhir adalah faktor latar belakang keluarga. Faktor lingkungan sekitar atau faktor keluarga memiliki peran pendukung terhadap perkembangan dwi bahasa anak. Peserta didik kelas kelompok bermain *HappyFeet* yang memiliki latar belakang pengguna bahasa Inggris dirumah tentunya memiliki kosa kata yang lebih daripada peserta didik yang menggunakan bahasa Inggris hanya disekolah saja. Wali murid yang mendukung mempelajari bahasa Inggris sejak dini tentunya akan menguatkan pembelajaran bahasa anak. Seperti kutipan wawancara dibawah ini yang dilakukan dengan Ibu Iis selaku walimurid :

“Sangat penting mbak dimana kita berada bahasa Inggris itu selalu digunakan contoh saja di bandara ya semua petunjuk kan pakai bahasa Inggris . *toilet* itu , *ATM Center* banyak lagi lainnya kalau anak diajarkan sejak dini kan bagus untuk kedepannya. Dan anak pun pasti butuh bahasa Inggris diwaktu yang akan datang apalagi sekarang teknologi kan cepat sekali berkembangnya.”<sup>25</sup>

Dari kutipan wawancara diatas menunjukkan bahwa pentingnya bahasa Inggris telah didukung oleh orangtua akan mendorong anak untuk

---

<sup>25</sup> Sumber data Wawancara Ibu Iis pada 8 Maret 2019 Tentang faktor keluarga pendukung bilingual anak.

berkembang secara bahasa dengan cara berinteraksi dengan orangtua. Apabila dirumah orang tua menggunakan bahasa yang sama dengan yang digunakan disekolah maka anak akan berkembang segi bilingual nya. Dengan cara memfasilitasi anak dalam belajar menggunakan alat edukasi bersuara seperti lagu-lagu berbahasa Inggris. Stimulasi keluarga atau orang terdekat disekitar peserta didik *HappyFeet* dapat mendukung perkembangan kemampuan *bilingual* anak usia dini. Peran orangtua dalam mengerti dan mendukung pembelajaran bilingual memiliki peran penting terhadap faktor yang mempengaruhi perkembangan *bilingual* anak.